

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Anggraini et al., 2020). *Stunting* tidak hanya disebabkan oleh ketidakcukupan ketersediaan pangan dan zat-zat gizi tertentu tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, sanitasi lingkungan yang kurang baik, dan ketidaktahuan tentang gizi. Salah satu permasalahan *stunting* dapat dimulai sejak masa sebelum terjadinya proses konsepsi (*preconception phase*), yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya memahami kesehatan pada *preconception phase*, hal ini berisiko menyebabkan gangguan kesehatan pada calon pengantin dan anak mereka di masa yang akan datang. (Evrianasari, 2016).

Berdasarkan data UNICEF *World Bank* tahun 2020, angka kejadian *stunting* di Indonesia berada pada posisi ke 115 dari 151 negara di dunia, pada tahun 2017 Indonesia pernah ditetapkan sebagai negara peringkat ketiga prevalensi *stunting* tertinggi di Asia. Kondisi *stunting* di Indonesia berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan telah terjadi penurunan prevalensi *stunting* dari 30,8% tahun 2018 menjadi 27,67% tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penurunan ini masih dinilai tinggi karena melampaui toleransi WHO untuk angka *stunting* yaitu sebesar 20 %. Hasil jurnal terdahulu yang berjudul “Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan *Stunting* Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19” oleh Has et al (2021) menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 32,81%, dan sebanyak

26,2% pada tahun 2019, dari angka tersebut dapat diketahui bahwa dalam satu tahun terjadi penurunan sebanyak 6,61%. Daerah di Jawa Timur yang masuk dalam penanganan *stunting* yaitu adalah Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Jember, Bondowoso, Probolinggo, Nganjuk, Lamongan, Malang, Ternggalek, dan Kediri (Has et al., 2021). Data Dinkes Kabupaten Malang pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Kecamatan Bululawang memiliki angka kejadian *stunting* tertinggi di Kabupaten Malang, terdapat penurunan 11,40% pada tahun 2020 menjadi 8,90% di tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2021).

WHO (2018) menjelaskan upaya pencegahan pada *stunting* dapat dimulai sejak prakonsepsi agar wanita usia subur (WUS) yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 HPK anak berhasil dipersiapkan dengan baik. Pencegahan *stunting* dilakukan melalui pendekatan gizi maupun non gizi, dimana sasaran pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan adalah remaja, calon pengantin, ibu hamil (Fitriani et al., 2021). Menjaga kecukupan gizi bagi wanita pranikah sebelum kehamilan sangat penting, hal ini dikarenakan gizi yang baik akan menunjang fungsi optimal alat-alat reproduksi seperti lancarnya proses pematangan telur, produksi sel telur dengan kualitas baik, dan proses pembuahan yang sempurna. Gizi yang baik juga dapat berperan penting dalam penyediaan cadangan gizi untuk tumbuh-kembang janin (Susilowati, 2016).

Pengetahuan adalah hal dasar yang penting untuk dimiliki oleh setiap calon pengantin. Konseling dan edukasi menjadi komponen utama dalam meningkatkan pengetahuan. Pemberian edukasi kepada calon pengantin dapat diberikan pada saat pelayanan kesehatan pranikah yang merupakan salah satu syarat dalam melengkapi berkas pernikahan. Pelayanan kesehatan ini dilakukan oleh petugas kesehatan bekerjasama dengan kementerian agama (Kostania et al., 2020).

Dalam memberikan edukasi dibutuhkan media yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan. Pratiwi & Puspitasari (2017) dan Muhdar (2018) melaporkan bahwa penggunaan *booklet* sebagai media pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan. Seiring dengan perkembangan zaman dimana hampir semua orang dapat mengakses dan memiliki *smartphone* menyebabkan pendidikan kesehatan berbasis teknologi informasi kini dapat diberikan dalam bentuk *e-booklet*. Hasil penelitian Setyawati & Herlambang (2015) dengan judul “Model Edukasi Gizi Berbasis *E-Booklet* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita” menunjukkan sebuah peningkatan pengetahuan yang bermakna pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *e-booklet*. *E-booklet* dapat menjadi salah satu sarana potensial dalam meningkatkan pengetahuan gizi calon bapak dan ibu.

Hasil studi pendahuluan pada data KUA Kecamatan Bululawang diperoleh jumlah pengantin pada bulan Juli 2022 berjumlah 33 pasangan. Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh penggunaan media *e-booklet* sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin di KUA Kecamatan Bululawang. Peneliti dalam hal ini memilih calon pengantin yang akan menikah menjadi kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kesehatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh media edukasi *e-booklet* terhadap pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan *stunting* di KUA?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh media edukasi *e-booklet* terhadap pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan *stunting* di KUA Kecamatan Bululawang.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Identifikasi pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet* tentang pencegahan *stunting*.
- b. Identifikasi pengetahuan calon pengantin sesudah diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet* tentang pencegahan *stunting*.
- c. Menganalisis pengaruh media edukasi *e-booklet* terhadap pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan *stunting*.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai pengaruh media edukasi *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan pencegahan *stunting* pada calon pengantin di KUA Kecamatan Bululawang.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini sebagai wujud penerapan visi dan misi program studi sarjana terapan kebidanan Malang yang terkait dengan pemberdayaan perempuan di bidang kesehatan ibu dan anak, serta bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang *stunting* khususnya pada calon pengantin, serta sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai studi pendahuluan atau referensi bagi penelitian selanjutnya apabila melakukan penelitian dengan tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

c. Bagi Calon Pengantin

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi calon pengantin dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai *stunting* yang bermanfaat untuk mempersiapkan kehamilan dan bayi yang sehat.